

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Situasi pandemi *Covid-19* telah merubah tatanan kehidupan masyarakat secara umum, begitu juga dengan proses pendidikan. Dari mulai pendidikan non formal hingga formal, dari mulai pendidikan untuk anak usia dini hingga pendidikan tinggi terkena imbas situasi pandemi ini. Sebagai usaha pencegahan penyebaran *Covid-19* kegiatan pembelajaran yang pada umumnya dilakukan secara tatap muka diberhentikan untuk sementara. Bentuk alternatif agar pembelajaran tetap terlaksana yaitu pembelajaran dilakukan secara online lebih dikenal sebagai pembelajaran Jarak Jauh atau pembelajaran daring. Dalam masa pandemi *Covid-19* proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi karena membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Gikas & Grant, 2013). Pembelajaran jauh jauh ini dilaksanakan semaksimal mungkin dengan menggunakan laptop atau *smartphone* didukung dengan jaringan internet agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan teknologi mobile memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology* dan aplikasi lainnya yang menunjang proses pembelajaran berlangsung. Namun pada proses pembelajaran jarak jauh ini adanya berbagai hambatan yang dialami oleh siswa seperti sinyal yang kurang stabil, fasilitas pembelajaran seperti handphone atau laptop yang tidak memadai, kondisi belajar yang tidak mendukung dan lain sebagainya.

Berbagai keterbatasan pada pembelajaran jarak jauh menyebabkan pada pembelajaran pendidikan jasmani mengalami kendala yang tidak dapat terlaksana

secara langsung. Untuk siswa yang berada di daerah pedesaan yang kurang mendukungnya dalam pelaksanaan pembelajaran seperti akses internet dan fasilitas pembelajaran yang kurang memadai. Sehingga berakibat kepada proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak secara optimal. Karena pada pembelajaran pendidikan jasmani proses interaksi antar siswa dengan lingkungan dengan memanfaatkan aktifitas jasmani yang didominasi gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau lapangan, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dengan cara memberikan pemahaman materi yang diberikan melalui demonstrasi atau peragaan-peragaan bentuk gerak yang sesuai dengan materi pelajaran, yang mengembangkan aspek keterampilan gerak, sikap dan pengetahuannya.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh jam pembelajarannya menjadi dikurangi sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, hal ini membuat siswa masih ada yang menunda mengerjakan tugas, tidak bisa membagi waktu dalam mengerjakan pekerjaan rumah dengan tugas dari sekolah, sulit membuat rencana dalam mencapai tujuan belajar yang baik, dan sebagainya. Tentu saja persoalan-persoalan tersebut memunculkan kekhawatiran pembelajaran pendidikan jasmani ditakutkan kian tereduksi dan semakin dianggap pelajaran yang tidak penting sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran di situasi pada masa pandemi *Covid-19* menuntut siswa untuk lebih mandiri dalam mengatur dirinya sendiri untuk belajar dan menentukan keberhasilan belajarnya sendiri tidak menggantungkan proses belajar hanya pada informasi terbatas yang diberikan oleh guru. Siswa harus berperan sebagai pengajar bagi dirinya sendiri terutama dalam memotivasi diri untuk mempelajari materi belajar yang ditetapkan.

Berbagai upaya yang bisa dilakukan siswa dengan merencanakan kegiatan belajar sebaik mungkin, mampu mengontrol waktu sehingga jadwal belajar teratur, menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, disiplin dalam belajar dan tahu cara membuat suatu rencana untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan pendapat Zimmerman & Schunk, (1989) menyatakan bahwa “seseorang yang mempunyai *self*

*regulated learning* yang tinggi adalah seseorang yang efektif menggunakan potensinya dalam memonitor, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi dan perilakunya dalam proses kegiatan belajar.”. *Self-regulation* menurut Zimmerman, (2012) bukanlah suatu kemampuan dalam akademik, namun lebih kepada cara mengatur proses belajar individu secara mandiri melalui perencanaan, pengaturan dan pencapaian tujuan. Dapat dipahami bahwa kegiatan proses pembelajaran siswa akan diperoleh dengan baik jika aktivitas pembelajarannya terkontrol.

Meskipun siswa yang memiliki tingkat inteligensi, kepribadian, lingkungan rumah dan sekolah yang baik, perlu didukung dengan kemampuan *self regulation* untuk mencapai keberhasilan belajar yang diharapkan (Susanto, 2006). Sejalan dengan pendapat Zimmerman & Schunk, (1989) menyatakan bahwa “seseorang yang mempunyai *self regulated learning* yang tinggi adalah seseorang yang efektif menggunakan potensinya dalam memonitor, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi dan perilakunya dalam proses kegiatan belajar.” Dengan begitu dalam menghadapi situasi pandemi *Covid-19* setiap siswa dengan berbagai hambatannya dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan bisa mengelola strategi belajar dengan baik, mengontrol waktu sehingga jadwal belajar teratur, menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, disiplin dalam belajar dan tahu cara membuat suatu rencana untuk mencapai tujuan didukung dengan inovasi guru yang bisa membuat proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Hasil Penelitian Harahap (2020) menggambarkan bahwa *self regulated learning* mahasiswa berada pada kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa pengaturan diri mahasiswa dalam kegiatan belajar (*self regulated learning*) selama masa pandemi *Covid-19* dilakukan dengan baik. Berbagai manfaat dan hasil yang diperoleh jika seseorang terutama siswa melakukan *self regulated learning* dalam kegiatan belajarnya baik itu kegiatan belajar secara langsung maupun kegiatan belajar secara daring yaitu tujuan belajar dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Maka dari

itu peneliti ingin melakukan penelitian dilingkungan sekolah mengenai kemampuan *self regulated learning* siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi *Covid-19* dilihat aktivitas guru selama proses pembelajaran PJOK berlangsung.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat sebuah judul yaitu “Kontribusi *Self regulated learning* Terhadap Keberhasilan Proses Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi *Covid-19*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat kontribusi *Self regulated learning* terhadap Proses Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi *Covid-19*?
2. Apakah terdapat kontribusi *Self regulated learning* terhadap Hasil Belajar Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi *Covid-19*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menarik kesimpulan mengenai Kontribusi *Self regulated learning* Terhadap Keberhasilan Proses Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi *Covid-19*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat kontribusi *Self regulated learning* terhadap Proses Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi *Covid-19*.
2. Terdapat kontribusi *Self regulated learning* terhadap Hasil Belajar Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi *Covid-19*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang memerlukan. Manfaat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dalam penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

##### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi serta sumbangan keilmuan yang berarti dalam bidang pendidikan jasmani khususnya pada Kontribusi *Self regulated learning* terhadap Keberhasilan Proses Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi *Covid-19* juga dapat memperkaya khasanah pendidikan jasmani.

##### 2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk informasi/gambaran mengenai Kontribusi *Self regulated learning* terhadap Keberhasilan Proses Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi *Covid-19*.

#### 1.5 Sistematika Penelitian

Agar penyusunan skripsi bisa berjalan dengan sistematis. Maka penulis akan membuat sistematika penelitian/struktur organisasi. Struktur organisasi akan disusun sebagai berikut :

##### **BAB I Pendahuluan.**

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II Kajian Pustaka**

Pada bab ini berisikan tentang deskripsi teori, penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Adapun teori-teori yang

digunakan dalam penelitian dapat diambil dari berbagai sumber dan literatur yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian.**

Pada bab ini berisikan tentang lokasi dan subjek/populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, serta teknik pengumpulan dan pengolahan data. Metodologi penelitian ini digunakan untuk mendukung dalam pengolahan data yang dikumpulkan selama penelitian.

### **BAB IV Temuan dan Pembahasan.**

Pada bab ini berisikan hasil dari pengolahan atau analisis penelitian serta pembahasannya, yang akan digunakan sebagai jawaban terhadap masalah yang timbul dalam penelitian ini.

### **BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan implikasi dari penelitian yang telah dilakukan serta berisikan saran-saran yang kiranya bersifat membangun bagi kepentingan ilmu pengetahuan pada umumnya dan lembaga pendidikan pada khususnya.